

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam menggambarkan karakter Yatno menggunakan *rule of thirds*, teknik pencahayaan *lowkey*, dan *handheld camera movement*, penulis telah menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil produksi yang telah dijelaskan pada bab 4. Penulis telah melewati masa pra-produksi hingga produksi dalam membangun film melalui gambar yang diambil. Setelah skenario jadi, penulis mulai bekerja menentukan konsep serta merancang gambar sehingga menjadi sebuah film.

Aturan komposisi *rule of thirds* digunakan untuk menggambarkan Yatno ketika ia terjebak dalam situasi yang membingungkan. Yatno sering kali dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang membuat hatinya bimbang. Ia merupakan seorang yang taat dengan agama tetapi dia dipaksa oleh keadaan untuk membelot dari agamanya sendiri. Penulis meletakkan Yatno pada komposisi *rule of thirds* dengan tidak memberi *looking room* sehingga Yatno terhimpit oleh sisi lain dari *frame*. Hal ini diutarakan oleh Mecardo (2010), bahwa komposisi gambar dengan *looking room* yang sempit akan menghasilkan gambar yang tidak seimbang sehingga tidak nyaman untuk dilihat seperti perasaan Yatno ketika bimbang (hlm. 7).

Penggunaan teknik pencahayaan *lowkey* serta *handheld camera movement* membantu penggambaran karakter Yatno. Kedua hal tersebut membantu penulis dalam menaikkan tegangan adegan. *Lowkey* membuat adegan menjadi dramatis dan

terkesan jahat. *Handheld* camera movement membuat kamera seolah-olah bergetar sehingga gambar yang dihasilkan tidak stabil. Hal ini membuat tensi adegan menjadi naik dikarenakan pergerakan gambar yang dihasilkan tidak halus.

Dengan menggunakan ketiga hal tersebut, penulis bisa menggambarkan karakter Yatno dalam film pendek Gelap Mata. Yatno yang sangat ingin menyembuhkan istrinya tetapi terbutakan oleh kemudahan yang diberikan. Kemudahan tersebut membuahkan keburukan yang terjadi pada dirinya sendiri. Keburukan-keburukan tersebut digambarkan melalui komposisi, pencahayaan, serta pergerakan kamera yang telah dirancang oleh penulis pada saat pra produksi.

5.2. Saran

Setelah melakukan proses pra produksi dan produksi, penulis sebagai *director of photography* juga telah melewati tahap analisis sehingga penulis bisa mengerti kekurangan serta kelebihan penulisan dalam topik ini. Penulis ingin memberikan saran kepada kampus yang telah membimbing penulis sejak semester satu hingga saat ini. Penulis juga ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang hendak melakukan penelitian atau membuat karya, baik untuk diri sendiri, pekerjaan, ataupun tugas akhir.

1. Penulis menyarankan agar Universitas Multimedia Nusantara lebih memperkaya peralatan dan memudahkan mahasiswa untuk mengaksesnya supaya mahasiswa tidak hanya dijejali oleh ilmu-ilmu teori saja tapi tidak tahu bagaimana cara mengaplikasikan teori tersebut menggunakan alat-alat yang akan menunjang keberhasilan karya mereka.

2. Penulis menyarankan kepada teman-teman mahasiswa yang hendak melaksanakan tugas akhir agar melakukan riset yang cukup dalam terhadap topik yang akan diteliti. Hal ini dilakukan supaya penulis terkait tidak membuang waktu dalam melakukan riset ulang ataupun masih mencari literatur yang mendukung penulisan tersebut.
3. Penulis juga mendapatkan banyak sekali pembelajaran baru ketika melakukan proses pra produksi hingga analisis tentang topik yang dipilih oleh penulis sendiri. Penulis seharusnya mulai membaca dan mempelajari topik yang ingin dibahas sejak semester awal perkuliahan, karena penulis baru merasakan banyaknya ilmu yang didapat ketika membaca buku yang berkaitan.